

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai posisi teratas dalam upaya meningkatkan kualitas diri sampai tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan negara yang lebih maju. Tujuan Pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Sesuai dengan yang sudah tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke-4 yang menyatakan bahwa “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara indonesia yang melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.....” serta sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional, Kemendiknas (Renstra Kemendiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Komparatif (Insan Ka/Insan Paripurna). Insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetik..

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Saat ini keadaan belajar siswa di sekolah jauh berbeda dengan keadaan belajar siswa di sekolah pada jaman dahulu.”

Ketika seorang guru berkontribusi atau dapat dikatakan memberikan pengetahuan, murid adalah pihak yang diuntungkan sebagai pihak yang menerima pengetahuan. Pembelajaran akan membosankan jika guru tidak pandai menjelaskan informasi, dan murid bisa saja sibuk dengan hal lain. Selain membosankan, murid dapat disibukkan dengan kegiatannya sendiri seperti tidur, bercerita, menulis di buku, atau melamun dan hobi yang tidak diinginkan serta perbuatan tidak baik lainnya. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memiliki strategi dan menemukan teknik yang baik yang sesuai untuk dalam proses pembelajaran. Pengajar harus terlebih dahulu menyusun rencana yang efektif dan tepat untuk pelajaran yang diajarkan. Lebih spesifik lagi, Mukni'ah menyatakan bahwa sebelum memulai pengajaran di kelas, guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dibutuhkan sebuah metode untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami pelajaran yang akan diajarkan oleh guru di dalam kelas (Mukni'ah. 2016:14).

Kendala saat proses pembelajaran dapat muncul dari berbagai sudut, mulai dari kesiapan belajar siswa, administrasi kelas yang disiapkan oleh pendidik, metode pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menjadikan siswa turut serta dalam lingkungan dan situasi yang telah direncanakan oleh pendidik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan berhasil memahami dengan sempurna materi ajar yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa baik. Seorang guru dapat meramalkan hal ini dengan membuat perencanaan sebelum instruksi diberikan. Perencanaan adalah strategi yang berguna untuk memecahkan masalah, menurut Sanjaya (2008:34). Selain itu, persiapan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi guru karena memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki sebelum pertemuan

berikutnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggambarkan suatu prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sehingga guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peran seutuhnya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimilikinya (Mulyasa, 2017:212).

Demikian pentingnya kegiatan perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru karena tanpa adanya perencanaan yang sistematis akan mempengaruhi banyak hal dalam pelaksanaan kegiatan atau program yang dijalankan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar” (Yusman, 2018:2).

Pada kenyataannya kebanyakan guru – guru mengalami kesulitan dalam: (1) Perencanaan pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan di dalam kurikulum dengan materi dan sebagainya; (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi: menyediakan alat bantu/media pembelajaran, menyelaraskan apa yang telah di rencanakan di dalam RPP dengan waktu yang tersedia, mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, dan mendorong terciptanya komunikasi multi arah dan sebagainya (Trisnawati, 2019:10).

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya adalah proses pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik, dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Suatu perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan

dilakukan. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis.

Menurut Nasir dalam Patimah (2018:3), kesulitan dalam penyusunan RPP yaitu: Dalam kurikulum KTSP misalnya, di dalamnya hanya berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dasar, strategi apa yang harus dilakukan, media apa yang dapat dimanfaatkan, berapa jam alokasi waktu untuk mencapai setiap kompetensi termasuk bagaimana cara menentukan kriteria keberhasilan serta bagaimana cara mengukurnya, semuanya diserahkan pada guru, hal ini menyulitkan sekolah terutama guru.

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik diperlukan satu perangkat penting, yaitu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dengan perangkat yang baik, sistematis dan update dapat mempermudah komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas semakin jelas terarah, sehingga kesalahan penafsiran oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir. Dengan demikian analisis kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran ini akan dapat memberikan solusi, meskipun diketahui bahwa proses pembelajaran memiliki variasi dan jenis yang cukup beragam.

Oleh karena itu RPP harus disusun selengkap mungkin, sistematis, dan juga operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. RPP harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Rancangannya harus kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa seperti budaya lokal dan kebutuhan masyarakat serta sumber daya alam yang tersedia.

Sudah sejak lama ada kebutuhan akan perencanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebuah alat perencanaan yang digunakan dalam

pendidikan di Indonesia ketika menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dibuat oleh guru dan diwajibkan untuk mengikuti format yang ada di lampiran PERMENDIKNAS No. 41 tahun 2007. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran utama adalah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Namun karena zaman terus berubah dan teknologi semakin maju setiap tahunnya, maka perlu adanya pengembangan kurikulum. Hal inilah yang terjadi pada tahun 2013, dimana nama kurikulum tersebut diubah menjadi kurikulum 2013, dengan maksud agar pendidikan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cakap atau mampu mengatasi berbagai krisis di masa depan.

Lima kegiatan pembelajaran utama dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 meliputi melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, mengasosiasikan, dan mempresentasikan di depan kelas. Latihan penilaian kemudian memberikan fokus pada sikap spiritual, pengetahuan, dan kemampuan. Sangat mungkin guru yang tidak teliti melakukan kesalahan dalam penyusunannya karena elemen-elemen RPP dalam Kurikulum 2013 telah berubah berkali-kali.

Berdasarkan pada hasil observasi di SDN Lebo Sidoarjo, penulis berkesempatan untuk melihat satu bahan materi perencanaan seorang guru yang mengajar mata pelajaran biologi pada tematik tema 5. Penulis menemukan kesalahan pada komponen yang tidak sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tidak menjelaskan pendekatan apa yang akan digunakan dan materi pembelajaran yang tidak mencantumkan prinsip, konsep, prosedur, dan fakta. Komponen evaluasi kemudian hanya mempertimbangkan komponen pengetahuan, yang dilakukan melalui ujian tertulis dan tanya jawab secara langsung. Tidak ada karakteristik sikap dan keterampilan, hanya pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara langsung.

Temuan kesalahan-kesalahan yang telah diidentifikasi oleh penulis di atas

sebanding dengan kesalahan-kesalahan yang telah diidentifikasi oleh Makhrus et al, (2019;67). Ditemukan oleh Makhrus et al, bahwa tujuan dan indikator pembelajaran yang dideskripsikan oleh banyak guru masih jauh dari kompetensi dasar yang ditetapkan. Misalnya ketika kompetensi dasar menyebutkan analisis, indikator pembelajaran masih masih terbatas pada pemahaman dan pengetahuan. Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun tidak ada tujuan pembelajaran, dan tidak jelas dari bagian materi mana yang mengandung konsep, fakta, dan proses, serta keterampilan metakognitif, yang tidak sejalan dengan kompetensi dasar. Hal ini tidak sesuai dengan keterampilan dasar. Kemudian pemilihan beberapa kata kerja operasional fundamental seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik masih kurang tepat.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, penulis ingin melakukan pendekatan analisis pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki sistem belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat selaras dengan indikator pembelajaran. Penulis memiliki keinginan untuk menjalankan penelitian yang lebih jauh tentang analisis RPP dan akan diterapkan di SDN Lebo dengan judul “ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA TEMA 5 SUBTEMA 3 BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SDN LEBU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah "Bagaimana Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Tema 9 subtema 3 Berdasarkan Kurikulum 2013 ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

"Untuk Mengetahui Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Tema 9 subtema 3 Berdasarkan Kurikulum 2013".

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada penyusunan rpp pada tema 9 subtema 3.

E. Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru-guru tentang bagaimana proses penyusunan dan pelaksanaan RPP yang baik dan benar, terkhususnya guru mata pelajaran agar dapat mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya melalui pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis demi terciptanya kegiatan belajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru serta memotivasi guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Selain itu, diharapkan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajarannya yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah. Menambah pula pengalaman, wawasan, dan pengetahuan khususnya

tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa tematik yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta melatih kreatifitas peneliti dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat pada saat kegiatan pembelajaran serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan analisis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna mengenai istilah istilah yang digunakan untuk memberikan keterangan rinci pada bagian yang memerlukan uraian. Adapun beberapa definisi yang digunakan penulis dalam penelitian pengembangan ini diantaranya:

1. Analisis ialah akitivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu rencana yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.
3. Tematik adalah bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang didalamnya berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
4. Kurikulum 2013 adalah bentuk kurikulum yang menggabungkan antara dua rangka yang besar yaitu kehalian atau kemampuan dan akhlak dalam diri peserta

didik